

## EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MODEL CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA

Hambali<sup>1</sup>, Rita Zahara<sup>2</sup>, Bella Annantha Sritumini<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Pendidikan Ekonomi, FKIP, Universitas Langlangbuana

---

### Article Info

---

#### Keywords

model contextual teaching and learning  
ctl  
hasil belajar siswa

### Abstract

---

Model Contextual Teaching and Learning merupakan suatu model yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan rumusan masalah yaitu: Efektivitas Penggunaan Model Contextual Teaching and Learning untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian dengan menggunakan metode eksperimen, sedangkan sifat dalam penelitian ini yaitu bersifat kuantitatif. Hasil penelitian diperoleh: 1. Dari hasil analisis uji hipotesis (Uji-t) hasil belajar siswa diketahui bahwa terdapat signifikan dari penerapan model Contextual Teaching and Learning dikelas eksperimen. 2. Peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran CTL (Contextual Teaching and Learning) lebih baik daripada hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran yang biasa digunakan.

### Correspondence Author

---

<sup>1</sup>[hambali22@gmail.com](mailto:hambali22@gmail.com)

<sup>2</sup>[ritarita3110@yahoo.com](mailto:ritarita3110@yahoo.com)

<sup>3</sup>[bella.anna645@gmail.com](mailto:bella.anna645@gmail.com)

### How to Cite

---

Hambali, Zahara, R., Sritumni, B. (2016). Efektivitas Penggunaan Model Contextual Teaching And Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. JP2EA, Vol. 2, No. 2, Des. 2016, 171-177.

---

## PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan suatu kegiatan agar proses siswa dapat mencapai tujuan yang ditetapkan, memahami konsep bukan sekedar mengingat tetapi mengerti tentang isi yang dipelajari. Proses pembelajaran terdapat berbagai macam-macam permasalahan yang terjadi, baik dari faktor internal maupun faktor eksternal siswa. Dari faktor internal bisa berupa keadaan fisik siswa, intelegensi siswa dan keadaan psikologi siswa, sedangkan dalam faktor eksternal merupakan kemampuan mengajar guru, yang digunakan serta media atau bahan ajar yang digunakan dalam pembelajaran oleh guru. Metode pembelajaran menjadi bahan kajian karena proses pembelajaran selama ini digunakan bersifat monoton, hal ini bisa dilihat pada saat proses pembelajaran yang lebih mengutamakan pengertian dari penyampaian yang diberikan oleh guru sehingga siswa hanya diam mendengarkan dan mencatat, karena proses pembelajaran yang terpusat kepada guru. Keberhasilan dalam proses pembelajaran banyak faktor yang mempengaruhi, seperti model atau metode yang digunakan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran. Untuk mencapai keberhasilan dalam pembelajaran banyak model atau metode yang bisa digunakan salah satunya dengan menggunakan model Contextual Teaching and Learning.

Media pembelajaran Contextual Teaching and Learning merupakan suatu pendekatan yang berbeda, melakukan lebih daripada sekedar menuntun para siswa dalam menggabungkan subjek-subjek akademik dengan konteks keadaan mereka sendiri. Contextual Teaching and Learning juga melibatkan para siswa dalam mencari makna konteks itu sendiri sehingga Contextual Teaching and Learning dapat mendorong para siswa mampu menyerap pelajaran yang disampaikan oleh guru, sehingga siswa dapat menangkap makna materi dalam materi akademis yang siswa terima, siswa menangkap makna dari tugas-tugas sekolah sehingga siswa

bisa mengaitkan informasi baru dengan pengetahuan dan pengalaman di dunia nyata yang siswa miliki sebelumnya.

Pengertian dan keterampilan siswa dapat diperoleh dari usaha siswa dalam mengkonstruksi sendiri dengan pengetahuan dan keterampilan baru ketika siswa belajar. Nurhadi (dalam Muslich, 2011: 41). Menurut Elaine B. Johnson (2011: 64) bahwa Contextual Teaching and Learning adalah: Suatu model yang dapat membantu para siswa dengan cara yang untuk mengaitkan makna pada pelajaran-pelajaran akademik mereka. Ketika para siswa menemukan makna dalam pelajaran mereka, mereka akan belajar dan ingat apa yang mereka pelajari. Berdasarkan dari beberapa menurut pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran Contextual Teaching and Learning suatu pembelajaran yang mengkaitkan belajar. Salah satu alternatif untuk menciptakan proses pembelajaran. Menurut Purwanto (2011:27) bahwa hasil belajar adalah perubahan perilaku peserta didik akibat belajar, perubahan perilaku disebabkan karena siswa mencapai penguasaan atas jumlah bahan yang diberikan dalam proses belajar mengajar. Indikator hasil belajar dibagi menjadi tiga ranah menurut Bloom (dalam Hamzah B. Uno, 2008: (13-14) yakni di antara lain: 1. Ranah Kognitif. Berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni: a. Pengetahuan b. Pemahaman, c. Aplikasi: menggunakan suatu konsep dalam memecahkan masalah. d. Analisis: menjabar konsep. e. Sintesis: menggabungkan suatu konsep menjadi bagiabagian konsep yang utuh. f. Evaluasi: membandingkan nilai, ide dan metode. 2. Ranah Afektif. Berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni: a. Pengenalan: menerima dan sadar akan adanya sesuatu yang baru. b. Merespon: berpartisipasi dan aktif c. Penghargaan: menghargai nilai-nilai yang dimiliki d. Pengorganisasian: menghubungkan suatu nilai yang dipercaya e. Pengamalan: menghubungkan nilai-nilai sebagai bagian dari pola hidup. 3. Ranah



Psikomotorik, berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan.

Menurut Trianto (2011: 51) mengemukakan bahwa model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial.

### KAJIAN LITERATUR

Efektivitas merupakan suatu keadaan yang menunjukkan sejauhmana rencana dapat tercapai, semakin banyak rencana yang dapat dicapai semakin efektif pula kegiatan tersebut. Efektivitas dapat juga diartikan sebagai tingkat keberhasilan yang dapat dicapai dari suatu cara atau usaha tertentu sesuai dengan kebutuhan yang hendak dicapai. Menurut Trianto (2011: 51) mengemukakan bahwa model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial. Model pembelajaran bisa dikatakan efektif ketika memenuhi kriteria diantaranya: mampu memberikan pengaruh, perubahan atau membawa hasil maka efektivitas dapat dilihat dari seberapa jauh tujuan itu tercapai, jika semakin banyak tujuan itu tercapai maka semakin efektif pula model pembelajaran tersebut. Contextual Teaching and Learning juga melibatkan para siswa dalam mencari makna konteks itu sendiri sehingga Contextual Teaching and Learning dapat mendorong para siswa mampu menyerap pelajaran yang disampaikan oleh guru, sehingga siswa dapat menangkap makna materi dalam materi akademis yang siswa terima, siswa menangkap makna dari tugas-tugas sekolah sehingga siswa bisa mengaitkan informasi baru dengan pengetahuan dan pengalaman di dunia nyata yang siswa miliki sebelumnya. Menurut Hanafiah, dan Cucu Suhana. (2010:67) Contextual Teaching and Learning merupakan suatu proses pembelajaran holistic yang bertujuan untuk membelajarkan peserta didik dalam memahami bahan ajar secara bermakna

(meaningfull) yang dikaitkan dengan konteks kehidupan nyata, baik berkaitan dengan lingkungan pribadi, agama, sosial, ekonomi, mau kultural. Menurut Komalasari (2010:7) mendefinisikan bahwa pembelajaran Contextual Teaching and Learning adalah pembelajaran yang mengaitkan antara materi yang dipelajari dengan suatu kehidupan nyata siswa dalam kegiatan sehari-hari baik dalam lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat maupun warga negara dengan tujuan untuk menemukan makna materi tersebut bagi kehidupan siswa. langkah model Contextual Teaching and Learning dengan cara pendekatan adalah sebagai berikut: 1. Konstruktivisme (Constructivism) Siswa belajar dengan cara mengkonstruksi atau memunculkan pemikiran-pemikiran siswa mengenai materi yang akan disampaikan bukan menerima materi dari guru. 2. Menemukan (Inquiry) Siswa memperoleh pengetahuan dengan cara menemukan sendiri apa yang sedang mereka pelajari. 3. Bertanya (Questioning) Siswa melakukan pertanyaan kepada guru mengenai materi yang belum mereka pahami. 4. Masyarakat Belajar (Learning Community) Siswa berkelompok saling berbagi pengalaman dan saling bertukar pikiran. 5. Pemodelan (Modeling) Siswa diberikan suatu model dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi dalam materi yang dipelajari 6. Refleksi (Reflection) Guru dan siswa melakukan evaluasi tentang materi yang telah dipelajari. Pembelajaran dalam konteks Contextual Teaching and Learning tidak hanya mendengarkan dan mencatat, akan tetapi belajar merupakan suatu proses pengalaman secara langsung dengan melalui berbagai proses pengalaman itu sendiri diharapkan perkembangan siswa terjadi secara utuh, tidak hanya berkembang dalam aspek kognitif saja akan tetapi juga aspek afektif dan juga aspek psikotornya. Belajar melalui Contextual Teaching and Learning siswa diharapkan dapat menemukan sendiri materi yang dipelajari sesuai dengan kehidupan dunia nyata.

Menurut Gegne (dalam Sumarno, 2011)



bahwa hasil belajar merupakan kemampuan internal (kapabilitas) yang meliputi pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang telah menjadi milik pribadi seseorang dan memungkinkan seseorang melakukan sesuatu. Menurut Nana Sudjana (2014:22) mengemukakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Berdasarkan pendapat di atas Pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan hasil terhadap kemampuan yang dimiliki siswa yang dinyatakan dalam angka yang diperoleh dari serangkaian tes yang dilaksanakan, setelah siswa mengikuti pembelajaran serta dapat digunakan sebagai acuan atau patokan guru untuk mengetahui tingkat penguasaan siswa terhadap materi yang diberikan oleh guru dengan melakukan evaluasi pada akhir setiap akhir proses pembelajaran dan untuk mengukur hasil belajar yang diperoleh siswa. Secara garis besar bahwa indikator hasil belajar dibagi menjadi tiga ranah menurut Bloom (dalam Hamzah B. Uno, 2008: 13-14) yakni diantara lain:

- a. Ranah Kognitif. Berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni : a. Pengetahuan: mengingat, menghafal. b. Pemahaman: menginterpretasikan. c. Aplikasi: menggunakan suatu konsep dalam memecahkan masalah. d. Analisis: menjabar konsep. e. Sintesis: menggabungkan suatu konsep menjadi bagianbagian konsep yang utuh. f. Evaluasi: membandingkan nilai, ide dan metode.
- b. Ranah Afektif. Berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni: a. Pengenalan: menerima dan sadar akan adanya sesuatu yang baru. b. Merespon: berpartisipasi dan aktif c. Penghargaan: menghargai nilai-nilai yang dimiliki d. Pengorganisasian: menghubungkan suatu nilai yang dipercaya e. Pengamalan: menghubungkan nilai-nilai sebagai bagian dari pola hidup.
- c. Ranah Psikomotorik. Berkenaan dengan

hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Ada lima ranah psikomotorik, yakni: a. Peniru: meniru gerakan b. Penggunaan: menggunakan konsep dalam melakukan gerakan. c. Ketepatan: melakukan gerakan dengan tepat. d. Perangkaian: melakukan beberapa gerakan sekaligus. e. Naturalisasi: melakukan gerakan secara wajar. gerakan refleks, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perseptual, keharmonisan atau ketepatan, gerakan keterampilan, dan gerakan ekspresif dan interpretative.

Karakteristik Mata Pelajaran Ekonomi. Menurut Neri dan Leni (2010: 16) ekonomi merupakan ilmu tentang perilaku dan tindakan manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya yang bervariasi, dan berkembang dengan sumber daya yang ada, dengan melalui pilihan-pilihan kegiatan produksi, konsumsi dan distribusi. Materi pelajaran ekonomi merupakan bagian dari ilmu IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) dan juga tidak terlepas dari kehidupan manusia dalam interaksi sosial

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan metode eksperimen. Penelitian eksperimental menurut Sugiyono (2013:72) dapat diartikan "sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali" oleh karena itu dalam penelitian ini perlakuan Menurut Sugiyono (2015: 3) mengemukakan bahwa metode penelitian adalah sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dan kegunaan tertentu. Dapat disimpulkan bahwa metode penelitian suatu metode sebagai proses untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan melalui suatu pengetahuan tertentu. Metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah Quasi Eksperiment. Metode penelitian quasi eksperiment ini

Metode yang cocok dalam penelitian



Contextual Teaching and Learning untuk meningkatkan hasil belajar siswa, dengan cara peneliti terjun langsung kelapangan dengan memberikan perlakuan pada subjek penelitian dengan menggunakan model Contextual Teaching and Learning pada kelas eksperimen sedangkan model pembelajaran yang sering digunakan yaitu model ceramah digunakan pada kelas kontrol dengan cara mengamati proses pembelajaran untuk melihat bagaimana dampak terhadap hasil belajar siswa. Penelitian ini akan dilakukan pretest sebagai tes awal untuk mengetahui kemampuan siswa, setelah dilakukan pembelajaran dimana kelas eksperimen akan menggunakan perlakuan dengan cara menggunakan model Contextual Teaching and Learning sedangkan kelas kontrol menggunakan model pembelajaran yang biasa digunakan dengan menggunakan model ceramah. Penelitian ini bersifat kuantitatif, karena terdapat data yang diolah berhubungan dengan nilai atau angka-angka yang dapat dihitung secara matematis dengan perhitungan statistik untuk menguji hipotesis. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen kuasi yang melibatkan paling antara suatu materi akademik dengan situasi dunia nyata yang saling berhubungan yang terjadi disekitar siswa sehingga siswa dapat lebih mudah dalam memahami materi yang dipelajari dan dapat mengambil manfaatnya serta dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Uji normalitas dengan data pretes dan postes yang dilakukan untuk mengetahui normal tidaknya distribusi nilai pretes dan postes, hasil uji ini akan menunjukkan data distribusi secara normal atau tidak dan jika taraf signifikan dari hasil perhitungannya lebih besar dari taraf nyata. Dalam uji normalitas peneliti menggunakan SPSS versi 22, untuk uji homogenitas yang dilakukan dengan taraf signifikan sebesar 0,05. Setelah melakukan uji normalitas dan uji homogenitas setelah diketahui hasil dari pengujian tersebut kemudian melakukan uji hipotesis dengan uji t. Uji t ini dilakukan untuk mengetahui jawaban hipotesis penelitian dengan

menggunakan uji t untuk melihat perbedaan rata-rata antara variabel dengan cara menggunakan SPSS versi 22. Untuk mendapatkan nilai gain ternormalisasi maka dihitung dari peningkatan pretest dan posttest, selanjutnya untuk melihat peningkatan hasil belajar siswa dengan menghitung nilai pretest dan posttest pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi, peneliti melakukan penelitian sebanyak 2 kali pertemuan. Aspek yang diamati peneliti pada saat observasi terlihat bahwa pada pertemuan pertama hasil observasi proses pembelajaran dikelas menunjukkan 76,47% tergolong dalam kategori baik dan pada pertemuan kedua hasil observasi. Deskriptif statistik hasil pretest. Berikut ini adalah analisis deskriptif skor pretest pada kelas eksperimen dan kelas kontrol Data Pretest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol N Minimum Maximum Mean Stand. Deviation Pretest kelas Eksperimen 5,978 Pretest kelas Kontrol 6,495. Perbedaan Hasil Belajar Siswa Setelah Menggunakan Model Contextual Teaching and Learning, diperoleh dari perhitungan uji normalitas, uji homogenitas, uji t dan uji gain. Berdasarkan dari tabel diatas berdasarkan hasil uji normalitas maka setiap masing-masing uji Shapiro-Wilk sebesar 0,140 dan 0,084 dilihat dari nilai signifikansi kelas eksperimen dan kelas kontrol tidak kecil dari 0,05. Maka berdasarkan uji ShapiroWilk data pretest untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal. Berdasarkan tabel nilai signifikan yang diperoleh adalah sebesar 0,635 pada pretest, nilai signifikan ini tidak lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan keputusan maka  $H_0$  diterima untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol. Output SPSS uji T data pretest dari kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan menggunakan Independent Samples T-Test. Uji t dilakukan jika kedua data yang dibandingkan berdistribusi normal. Hipotesis uji t untuk data pretest dan data posttest kelas eksperimen: Dari output SPSS pada nilai sig.



pretest adalah 0,443 karena  $>0,05$  maka  $H_0$  diterima, berarti rata-rata pretest hasil belajar siswa tidak terdapat perbedaan secara signifikan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol sama. Data Post-test Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol, Berdasarkan dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa diperoleh rata-rata post-test kelas eksperimen adalah 86,65 dan rata-rata post-test kelas kontrol adalah 76,13. hasil belajar siswa pada kelas eksperimen terdapat perbedaan, dari keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa uji t pada daa post-test kelas eksperimen terdapat perbedaan secara signifikan dikeas kontrol. Analisis deskriptif diperoleh rata-rata post-test kelas eksperimen adalah 86,65 dan rata-rat post-test kelas kontrol adalah 76,13. Bahwa rata-rata post-test kelas eksperimen menibgkat dilihat dari rata-rata post-test dikelas kontrol. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa terdaat peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan model Contextual Teaching and Learning. Efektivitas Penggunaan Model Contextual Teaching and Learning untuk meningkatkan hasil belajar. Analisis data indeks gain digunakan untuk melihat peningkatan hasil belajar siswa. Indeks gain ini dihitung berdasarkan hasil pretest dan posttest dari kedua kelompok tersebut setelah kegiatan pembelajaran dilaksanakan, data uji gain dengan menggunakan bantuan Microsoft Excel 2013, maka diperoleh data rata-rata indeks gain kelas eksperimen sebesar 0,86 sedangkan kelas kontrol sebesar 0,69.

#### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang diperoleh pada penelitian ini telah dibahas sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Penggunaan model Contextual Teaching and Learning lebih baik dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran. hal ini dapat dilihat dari hasil yang dicapai menunjukkan kelas

eksperimen mendapatkan nilai lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol, dengan menggunakan model Contextual Teaching and Learning dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari perolehan rata-rata hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pengantar Ekonomi dan Bisnis terdapat peningkatan dari hasil belajar yang dicapai.

- b. Terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan model Contextual Teaching and Learning dibandingkan dengan kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran yang biasa digunakan oleh guru, dilihat dari hasil perolehan post-test pda kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan dilakukan uji t.
- c. Efektivitas penggunaan model Contextual Teaching and Learning terdapat peningkatan hasil belajar siswa, karena hasil tersebut terlihat pada analisis uji gain yang dimana kelas eksperimen terinter prestasi tinggi dibandingkan kelas kontrol.

#### REFERENSI

- Adiyanti, A. (2013). Implementasi Metode Pembelajaran Drill dengan Teknik dengan Teknik Inquiry untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa. FKIP UNLA Bandung: Tidak diterbitkan.
- Arikunto, S. (2010). Dasar Evaluasi Pendidikan. Jakarta: PT. Bumi Askara.
- Hanafiah, M. &. (2010). Konsep Strategi Pembelajaran. Bandung: PT Refika Aditama.
- K., K. S. (2013). pembelajaran kontekstual konsep dan aplikasi. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Kunandar, D. (2012). Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- M., M. (2014). Pembelajaran berbasis kompetensi dan kontekstual. Jakarta: PT. Bumi Askara.

- Moh. Nazir, P. (2014). Metode penelitian. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Neti, B. I. (2010). perencanaan pembelajaran ekonomi. Bandung: Laboratorium Pendidikan Ekonomi UPI.
- Hamzah B. Uno, M. P. (2012). Belajar dengan Pendekatan Paillkem. Jakarta: PT Bumi Askara.
- Sukardi, M. P. (2011). Evaluasi Pendidikan. jakarta timur: PT Bumi Askara.
- Purwanto. (2011). Psikologi Pendidikan. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- sagala, S. (2010). konsep dan makna pembelajaran. Bandung: PT Alfa Beta.
- Sanajaya, W. (2013). Strategi Pembelajaran. Jakarta: PT. Prenada Media Group.
- Slameto. (2010). Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi. Jakarta: Rineka.
- Sugiyono, P. D. (2015). metode penelitian pendidikan. Bandung: Alfabeta.